

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pentingnya pendidikan juga dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang memiliki tiga komponen, yang pertama rencana pembelajaran, kedua kegiatan belajar mengajar, dan terakhir evaluasi pembelajaran. Sebagai salah satu komponen proses dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang penting. Proses berupa pengukuran hasil pembelajaran wajib dilakukan untuk mengetahui dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan

kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kompetensi pedagogik, salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap guru adalah evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam menguasai setiap kompetensi dasar atau indikator materi yang telah dipelajari. Instrumen penilaian baik tes maupun nontes seharusnya dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana ketercapaian belajar peserta didik dan seberapa besar keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru di SMK Taman Siswa Jetis, guru tidak dituntut dalam melakukan analisis butir soal yang mereka gunakan dalam melakukan tes dalam mengambil hasil belajar siswa. Ini menjadikan soal yang dibuat guru belum diketahui apakah sudah termasuk soal yang baik atau belum.

Tes sebagai alat evaluasi yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan serangkaian soal-soal yang harus dijawab. Oleh karena itu, tes yang digunakan untuk evaluasi harus berkualitas agar mencerminkan kemampuan peserta didik. Tes yang baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh yang baik. Tes yang memiliki persyaratan tes tersebut bisa

digunakan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik dan alat ukur keberhasilan program pengajaran.

Tes tertulis secara garis besar terdiri dari dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif. Salah satu bentuk tes yang digunakan SMK Taman Siswa Jetis kelas XII TKR pada soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Otomotif dan Mesin Otomotif (PSKOMO) adalah tes objektif (soal pilihan ganda) dan essay (soal uraian) yang dibuat oleh guru sendiri. Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Januari 2017 dengan guru pengampu mata pelajaran PSKOMO bahwa soal UAS mata pelajaran PSKOMO belum pernah dilakukan analisis butir soal, sehingga hasil dari tes tersebut juga kemungkinan diragukan. Hal ini berakibat banyak butir soal yang digunakan tidak dapat mencerminkan pemahaman hasil belajar peserta didik secara nyata, disebabkan instrumen tidak disusun dengan baik, sehingga menghasilkan data yang tidak akurat. Diperlukan adanya suatu aktivitas penilaian terhadap soal tes, untuk mendapatkan informasi apakah soal tes tersebut telah memenuhi persyaratan tes yang baik, yaitu dengan kegiatan analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menilai kualitas butir soal yang baik, sehingga dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya atau jika butir soal yang kurang baik, maka dapat dilakukan revisi, sementara untuk butir soal yang tidak baik, tidak perlu digunakan kembali. Untuk itu, butir soal harus dianalisis guna mengetahui kualitasnya, memperbaiki kualitas butir soal dan meningkatkan mutu butir

soal. Soal dikatakan baik apabila memenuhi karakteristik penilaian butir soal yang meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh.

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan analisis butir soal idealnya dilakukan dengan menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes yang reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang ajeg apabila diberikan berkali-kali pada subjek yang sama dan menunjukkan ketetapan. Kesukaran soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tes dikatakan mempunyai daya pembeda yang baik adalah soal yang mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Efektifitas pengecoh/*distractor* soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penting untuk dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas perangkat tes, sehingga dapat digunakan sebagai acuan perbaikan soal di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Pertama, guru di SMK Taman Siswa Jetis tidak dituntut melakukan analisis butir soal yang mereka gunakan dalam melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, sehingga guru belum melakukan analisis butir soal pada soal ujian akhir semester. Sedangkan analisis butir soal perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas yang digunakan dalam mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik yang akurat. Jika tidak dilakukan analisis butir soal maka akan menjadikan soal yang dibuat guru belum diketahui apakah sudah termasuk soal yang baik atau belum.

Kedua, soal yang digunakan untuk ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO belum dilakukan analisis butir soal, oleh karena itu soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO di SMK Taman Siswa Jetis belum diketahui kualitasnya tetapi sudah digunakan untuk ujian akhir semester. Sedangkan kualitas soal yang baik sangat dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan soal tersebut. Jadi, soal yang belum baik akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Mutu pendidikan yang dimaksudkan adalah salah satunya hasil belajar siswa/prestasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang dikemukakan di atas diketahui bahwa guru belum dituntut untuk melakukan analisis butir soal sehingga guru belum melakukan analisis butir soal dan juga soal yang digunakan pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran

PSKOMO belum dilakukan analisis butir soal. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian, maka diberikan batasan-batasan. Hal ini membuat kegiatan penelitian difokuskan pada analisis butir soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO di SMK Taman Siswa Jetis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas butir soal bentuk pilihan ganda soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO di SMK Taman Siswa Jetis ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh soal ?
2. Bagaimana kualitas butir soal bentuk uraian soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO di SMK Taman Siswa Jetis ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal bentuk pilihan ganda soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO di SMK Taman Siswa Jetis ditinjau dari segi validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh soal.

2. Untuk mengetahui kualitas butir soal bentuk uraian soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PSKOMO di SMK Taman Siswa Jetis ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, dan

sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan pembelajaran melalui analisis kualitas butir soal-soalnya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.